

**NASKAH PUBLIKASI(MANUSCRIPT)
HUBUNGAN ANTARA ANEMIA DAN INDEKS MASA TUBUH IBU HAMIL
TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK:
LITERATURE REVIEW**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ANEMIA AND THE BODY INDEX OF
PREGNANT MOTHERS TO STUNTING IN CHILDREN:
LITERATURE REVIEW**



**DIAJUKAN OLEH :
WAHYUNI
2011102411166**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022**

How to cite:	Wahyuni & Fatma Zulaikha (2022) Hubungan Antara Anemia Dan Indeks Massa Tubuh Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Anak : <i>Literature Review</i> , (6) Issue, http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

Naskah Publikasi(Manuscript)

**Hubungan antara Anemia dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil terhadap
Kejadian Stunting pada Anak: Literature Review**

***The Relationship between Anemia and The Body Index of Pregnant Mothers
to Stunting in Children: Literature Review***



Diajukan Oleh :

Wahyuni

2011102411166

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA ANEMIA DAN INDEKS MASA TUBUH IBU HAMIL
TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK:
*LITERATURE REVIEW***


DISUSUN OLEH:

WAHYUNI

2011102411166

**Diseminarkan dan diujikan
Pada Tanggal, 4 Juli 2022**

PEMBIMBING



Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN. 1101038301

**Mengetahui,
Koordinator Mata Kuliah Skripsi**



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA ANEMIA DAN INDEKS MASA TUBUH IBU HAMIL
TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK:
LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

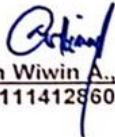
DISUSUN OLEH:

WAHYUNI

2011102411166

Diseminarkan dan diujikan
Pada Tanggal, 4 Juli 2022

Penguji I



Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602

Penguji II




Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN. 1101038301

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan




Ns. Sri Khoiroh M, M.Kep
NIDN. 1115017703

HUBUNGAN ANTARA ANEMIA DAN INDEKS MASA TUBUH IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK : *LITERATURE REVIEW*

Wahyuni, Fatma Zulaikha

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Email : wahyuni3897@gmail.com, fz658@umkt.ac.id

Intisari

Latar Belakang : Faktor-faktor pemicu terjadinya stunting pada anak salah satunya yaitu anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen ke sel tubuh maupun otak. Pada umumnya penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya gizi, kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan yang kurang baik dan penyakit-penyakit kronik (seperti TBC, paru-paru, cacing usus, dan malaria). Penyebab lain stunting adalah indeks masa tubuh ibu hamil. Ibu yang pendek (tinggi badan <150 cm), dan kurus (indeks massa tubuh <18,5 kg/m²) memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi stunting dibandingkan ibu yang memiliki status gizi baik. Selain masalah gizi makro, kekurangan zat gizi mikro pada ibu hamil perlu mendapat perhatian.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara anemia dan indeks masa tubuh ibu hamil terhadap kejadian stunting pada anak.

Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah metode Literature review dengan 15 jurnal masing-masing 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional.

Hasil : Berdasarkan hasil analisis literature review terdapat 15 jurnal yang dinyatakan ada hubungan antara anemia dan indeks massa tubuh ibu hamil terhadap kejadian Stunting. Kondisi anemia pada ibu saat hamil akan memengaruhi metabolisme janin menjadi tidak optimal karena terjadi kekurangan kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen sehingga kecukupan asupan gizi selama di dalam kandungan rendah dan berdampak pada pertumbuhan janin, yang beresiko mengalami stunting pada anak.

Kesimpulan : ada hubungan antara anemia dan indeks massa tubuh ibu hamil terhadap kejadian Stunting.

Kata kunci : Anemia, Indeks Massa Tubuh, Stunting

How to cite:	Wahyuni & Fatma Zulaikha (2022) Hubungan Antara Anemia Dan Indeks Massa Tubuh Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Anak : <i>Literature Review</i> , (6) Issue, http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

Abstract

Background : Anemia is one of the factors of stunting in children. Anemia in pregnancy releases carbon dioxide supplied to the brain and body cells. Anemia in pregnant women is typically brought on by poor nutrition, a lack of protein in the diet, poor absorption, and chronic illnesses (such as tuberculosis, lung, intestinal worms, and malaria). The body mass index of pregnant women is another factor that contributes to stunting. Stunting babies are more likely to be born to mothers who are short (height 150 cm) and thin (body mass index 18.5 kg/m²) than to mothers who are in good nutritional health. Micronutrient deficiencies in pregnant women also require attention, in addition to issues with macronutrients.

Objective : to ascertain the impact of anemia and pregnant women's BMI on the prevalence of stunting in children.

Methods : The research design used is the Literature review method with 15 journals each, 10 international journals and 5 national journals

Results : According to the findings of the analysis of the literature review, 15 journals reported a correlation between anemia and the body mass index of pregnant women and the prevalence of stunting. When a woman has anemia during pregnancy, the child's metabolism is affected because there isn't enough hemoglobin to bind oxygen. This causes the fetus' nutritional intake while in the womb to be inadequate, which has an effect on fetal growth and leads to low birth weight and length.

Conclusion : there is a relationship between anemia and body mass index of pregnant women on the incidence of stunting.

Keywords : Anemia, Body Mass Index, Stunting

Pendahuluan

Stunting merupakan tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak disebabkan masalah kurang gizi kronis sejak 1.000 HPK. Ibu hamil dengan kekurangan asupan gizi pada masa kehamilan berisiko melahirkan anak dengan tumbuh kembang stunting. Pemerintah telah memberikan regulasi tentang pencegahan stunting dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dengan tujuan menurunkan masalah gizi sejak 1.000 HPK dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun (Ibrahim dan Faramita, 2018).

Kejadian stunting sering dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3-41,5%. Keadaan stunting pada anak dibawah umur dari lima tahun kurang disadari karena biasanya perbedaan anak yang stunting dengan yang tidak stunting pada umur tersebut tidak terlalu dilihat perbedaannya. Usia anak dibawah lima tahun merupakan masa perkembangan periode emas untuk menentukan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari segi pertumbuhan fisik ataupun kepintaran. Sehingga hal tersebut harus didukung dengan status gizi yang baik. berbagai akibat yang ditimbulkan akibat seorang anak yang terkena stunting salah satunya adalah anak cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal pada usia selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan gangguan perkembangan fungsi kognitif, psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit degenerative dan penurunan produktivitas di masa mendatang (Kemenkes RI, 2017).

Angka kejadian kasus stunting yang terjadi pada anak berusia 5 tahun kebawah pada tahun 2018 terjadi sebanyak 149 miliar atau sebanyak 21.9% anak di dunia. Berbeda dengan jumlah kejadian kasus stunting pada tahun 2017 yang terjadi sebanyak 151 miliar atau sebanyak 22,2% kasus, walaupun angka kejadian stunting sudah berkurang tetapi masih dalam jumlah yang kecil (WHO, 2018). Prevalensi anak stunting yang ada di Indonesia termasuk dalam kategori tinggi karena berdasarkan data dari Riskesdas pada tahun 2018, secara nasional prevalensi stunting adalah 30,8 %. Prevalensi stunting telah menurun dari 37.2% pada tahun 2013 menjadi 30.8%. Prevalensi anak stunting di Kalimantan Timur berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 yaitu 30% dengan prevalensi stunting 18% dan sangat stunting 12% (Riskesdas, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting sangat banyak diantaranya yaitu anemia. Ibu hamil yang mengalami anemia mengakibatkan berkurangnya suplai oksigen ke sel tubuh maupun otak. Bila hal ini terjadi pada saat trimester III, maka risiko melahirkan prematur ataupun BBLR 3,7 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil trimester III tidak anemia (Hidayati, 2018). Pada umumnya penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya gizi, kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan yang kurang baik dan penyakit-penyakit kronik (seperti TBC, paru-paru, cacing usus, dan malaria). Ibu hamil dikategorikan mengalami anemia jika kadar haemoglobin pada pemeriksaan laboratorium < 11 gr% dan pada anamnesa didapatkan keluhan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang dan muntah yang lebih hebat pada kehamilan muda (Sulistyoningsih, 2016).

Penyebab lain stunting adalah indeks masa tubuh ibu hamil. Ibu yang pendek (tinggi badan <150 cm), dan kurus (indeks massa tubuh <18,5 kg/m²) memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi stunting dibandingkan ibu yang memiliki status gizi baik. Selain masalah gizi makro, kekurangan zat gizi mikro pada ibu hamil perlu mendapat perhatian (Sulistyoningsih, 2016). Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu pada awal kehamilan memiliki hubungan yang bermakna dengan gangguan pertumbuhan linier, dimana ibu hamil underweight (IMT <18,5) memiliki risiko 2,374 kali lebih besar melahirkan bayi dengan gangguan pertumbuhan linier. Tidak ada hubungan bermakna antara tinggi badan ibu, penambahan berat kehamilan, tingkat kecukupan energi, tingkat kecukupan protein dan densitas protein, kadar protein dan albumin serum dengan pertumbuhan linier (Penelitian Pusparini, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan literature review. Penelitian ini juga menggunakan penelitian-penelitian terdahulu. Jumlah artikel yang digunakan yakni sebanyak 15 artikel yang diambil sesuai dengan topik yang berkaitan dengan Hubungan antara anemia dan indeks masa tubuh ibu hamil dengan kejadian stunting pada anak. Pada tabel 1 ini

memberikan gambaran terkait artikel-artikel yang digunakan dalam melakukan literature review yang sudah memenuhi kriteria. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topic yang dilakukan dengan menggunakan databased melalui NCBI, hindawi, *microsoft academic*, *research gate*, *pubmed* dan *google scholar*.

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Anemia”, “Indeks Massa Tubuh”, dan “ Stunting”. AND “Anemia”, “Pregnant “Body Mass Index”, and “ Stunting”.

Tabel 1
Artikel yang digunakan dalam literature review

No	Nama Penulis, Tahun Terbit, Judul	Penerbit	Hasil Penelitian
1	(Meikawati, Rahayu, & Purwanti, 2021) Berat Badan Lahir Rendah Dan Anemia Ibu Sebagai Prediktor Stunting Pada Anak Usia 12–24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Genuk Kota Semarang	Jurnal MGMI Vol.13 No.1	Riwayat BBLR ($p=0,047$), panjang badan lahir ($p=0,000$), dan status anemia ibu ($p=0,032$) berhubungan signifikan dengan kejadian stunting. Riwayat BBLR ($p=0,004$) dan status anemia ibu saat hamil ($p=0,001$) paling berisiko menjadi stunting.
2.	(Hastuty, 2020) Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018	Jurnal Dopples Vol. 4 No.2	Hasil penelitian ini yaitu variabel anemia dengan nilai P-value = 0,017. Berdasarkan hasil penelitian bahwa anemia ibu hamil memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita.
3.	(Khatun, Rasheed, Alam, & Huda, 2019) Assessing the Intergenerational Linkage between Short Maternal Stature and Under-Five Stunting and Wasting in Bangladesh	Journal Nutrients Vol.11 No.1818	Terdapat hubungan antara indek massa ibu hamil terhadap kejadian stunting di Bangladesh dengan p value 0.001 (<0.05)
4	(Sartika, Khoirunnisa, Meiyetriani, & Ermayani, 2021) Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A crosssectional study in Indonesia	Journal Plos One, Vol: 10, No. 24	Ada hubungan antara IMT ibu dengan kejadian stunting di Indonesia p value 0.038 (<0.05)
5	(Dewi, Evrianasari, & Yuviska, 2020) Kadar Hb,Lila Dan Berat Badan Ibu Saat Hamil Berisiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun	Jurnal Kebidanan Vol.6 No.1	Terdapat hubungan riwayat LILA ibu saat hamil dengan p value 0.000 (<0.05), riwayat hb anemia ibu saat hamil dengan p value 0.008 (<0.05), riwayat bb ibu saat hamil dengan p value 0.004 (<0.05), panjang badan lahir, berat badan lahir dengan kejadian stunting dengan p value 0,000(<0.05)
6	(Dian Anisia Widyaningrum, 2018) Riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ketandan Dagangan Madiun	Jurnal Medica Majapahit Vol.10 No.2	Analisis Uji statistic dengan menggunakan uji chi square (p value= 0,005 < 0,05) dan OR 4,471 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting pada balita
7	(Ruaida, & Soumokil, 2018) Hubungan Status KEK Ibu Hamil Dan Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota	Jurnal JKT Vol.9 No.2	Terdapat hubungan signifikan status KEK ibu hamil dan BBLR dengan kejadiin stunting pada balita dengan p value 0.000 (<0.05)

Ambon			
8	(Koku Sisay Tamirat, 2021) Determinants of maternal high-risk fertility behaviors and its correlation with child stunting and anemia in the East Africa region : A pooled analysis of nine East African countries	Journal Plos One Vol.6 No.3	Ada hubungan determinan anemia dengan kejadian stunting dengan p value 0.002, IMT p value 0.001 yang berarti ada hubungan IMT dengan kejadian stunting
9	(Andersen, Stein, Reynolds, & Behrman, 2016) Stunting in Infancy Is Associated with Decreased Risk of High Body Mass Index for Age at 8 and 12 Years of Age	Journal of Nutrition Vol.13 No.5	Indeks massa tubuh dan anemia memiliki hubungan terhadap kejadian stunting dengan p value 0.008 (<0.05). Kesimpulan ada hubungan indeks massa tubuh dan anemia dengan kejadian stunting
10	(Akram, Sultana, Ali, & Sheikh, 2018) Prevalence and Determinants of Stunting Among Preschool Children and Its Urban–Rural Disparities in Bangladesh	Food and Nutrition Bulletin, Vol. 39, No.4	Indeks massa tubuh dan anemia memiliki hubungan yang bermakna dengan terjadinya stunting dengan p value 0.001 (<0.05)
11	(Li, Kim, Vollmer, & Subramanian, 2020) Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries	Journal Global Health Vol.15 No.5	Faktor yang berhubungan bermakna dengan kejadian stunting salah satunya indeks massa tubuh dengan p value 0.001 (<0.05)
12	(Sinha, Bijalwan, Rohatgo, & Kumat, 2018) Determinants of Stunting, Wasting, and Underweight in Five High-Burden Pockets of Four Indian States	Journal if Community Medicine Vol.20, No.7	Faktor determinan kejadian stunting yang signifikan indeks massa tubuh dengan p value 0.021 (<0.05)
13	(Berekat Geze Malako, 2019) Stunting and anemia among children 6–23 months old in Damot Sore district, Southern Ethiopia	Journal BMC Vol.20 No.7	Didapatkan p value 0.001 yang berarti ada hubungan anemia dengan kejadian stunting, konsumsi makanan sehat p value 0.002 ada hubungan makana sehat dengan stunting
14	(Shimels Hussein Mohammed, 2019) Concurrent anemia and stunting in young children: prevalence, dietary and nondietary associated factors	Nutrition Journal Vol.18 No.19	Ada hubungan konsumsi vitamia A penyebab anemia dengan kejadian stunting dengan p value 0.002 kesimpulan ada hubungan anemia dengan kejadian stunting
15	(Takele, Zewotir, & Ndanguza, 2019) Understanding correlates of child stunting in Ethiopia using generalized linear mixed models	Journal BMC Public Health Vol.19 No.20	Terdapat hubungan anemia dan indeks massa tubuh ibu hamil dengan kejadian stunting di Ethiopia dengan p value 0.000 (<0.05)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis literature review terdapat 15 jurnal yang menyebutkan ada hubungan antara anemia dan indeks massa tubuh ibu hamil terhadap kejadian stunting pada anak. Kondisi anemia pada ibu saat hamil akan memengaruhi metabolisme janin menjadi tidak optimal karena terjadi kekurangan kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen sehingga kecukupan asupan gizi selama di dalam

kandungan rendah dan berdampak pada pertumbuhan janin, yang berakibat rendahnya berat dan panjang badan lahir.

Hasil ini sesuai dengan riset Meikawati, Rahayu, Purwanti (2021) yang menyatakan ada hubungan Riwayat BBLR dan status anemia ibu dengan kejadian stunting dengan p value 0.047 (<0.05), hal ini membuktikan bahwa stunting merupakan salah satu gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan Kesehatan anak-anak yang dapat terjadi selama 1000 hari pertama dan seterusnya yang merupakan dampak jangka panjang dari rendahnya status gizi wanita sebelum dan selama kehamilan.

Status gizi pada ibu hamil yang rendah biasa dinyatakan sebagai kurang energi kronis (KEK) yang dapat menyebabkan indeks massa tubuh kurang dan anemia bagi ibu hamil.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian Hastuty (2020) menyebutkan ada hubungan anemia ibu hamil dengan stunting p value 0.017 (<0.05). Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia defisiensi besi karena pada masa kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Sebagai akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Peningkatan volume plasma yang terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khatun, dkk (2019) yang menyatakan ada hubungan indek massa ibu hamil terhadap kejadian stunting di Bangladesh dengan p value 0.001 (<0.05). Indeks massa tubuh ibu saat hamil memengaruhi metabolisme janin menjadi tidak optimal karena terjadi kekurangan kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen sehingga kecukupan asupan gizi selama di dalam kandungan rendah dan berdampak pada pertumbuhan janin, yang berakibat rendahnya berat dan panjang badan lahir. Kondisi bayi lahir dengan berat badan dan panjang badan rendah berisiko terhadap terjadinya stunting. Air susu ibu (ASI) yang tidak diberikan secara eksklusif dan faktor lain pada ibu juga memengaruhi terjadinya stunting, seperti tinggi badan ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta usia ibu yang terlalu muda.

Hal ini didukung juga oleh penelitian Ruaida, Soumokil (2018) yang menyatakan bahwa pada umumnya penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurangnya gizi, kurangnya zat besi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan yang kurang baik dan penyakit-penyakit kronik (seperti TBC, paru-paru, cacing usus, dan malaria). Ibu hamil dikategorikan mengalami anemia jika kadar haemoglobin pada pemeriksaan laboratorium < 11 gr% dan pada anamnesa didapatkan keluhan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang dan muntah yang lebih hebat pada kehamilan muda.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Andersen, Stein, Reynolds, Behrman (2016) yang menyatakan bahwa kekurangan gizi pada Ibu saat hamil dapat mempengaruhi dan menghambat pertumbuhan janin, selain juga dapat menyebabkan adanya gangguan pada fetus, plasenta, dan kesehatan ibu. Beberapa hal ini terutama terjadi di lingkungan masyarakat miskin di mana tidak cukup ketersediaan makanan yang bergizi serta pelayanan kesehatan yang tidak memadai untuk Ibu Hamil. Fakto umur, paritas, pekerjaan dan pendidikan Ibu juga bisa mempengaruhi anemia Ibu pada saat hamil.

Hasil penelitian lainnya yang sesuai yaitu penelitian oleh Li, Kim, Vollmer, Subramanian (2020) menyatakan Indeks massa tubuh yang berlebih ataupun kurang pada ibu hamil beresiko pada kehamilan dan kesehatan anak. Kurangnya zat gizi pada ibu selama kehamilan dan pada anak di awal kehidupan akan berdampak negatif untuk jangka panjang, yaitu dapat menyebabkan kerusakan perkembangan otak, menghambat pertumbuhan fisik, serta lebih rentan untuk terkena infeksi, dan penyakit. Penelitian ini juga didukung oleh Sinha, Bijalwan, Rohatgo, Kumat (2018) menyatakan bahwa ibu yang memiliki riwayat indeks massa tubuh kurang akan beresiko melahirkan bayi secara premature, dan berat badan lahir bayi rendah, bayi yang premature belum cukup mampu untuk beradaptasi dan organ yang dimilikipun belum bekerja dengan baik, hal inilah yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dikemudian hari. Selain itu seorang wanita hamil untuk minum penambah darah minimal 90 hari kehamilan untuk menghindari anemia, karena bayi dalam kandungan membutuhkan zat gizi serta asam folat yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dan mencegah cacat lahir.

Kondisi kesehatan dan status gizi ibu saat hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu yang mengalami kekurangan energi kronis atau anemia selama kehamilan akan

melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR lahir rendah banyak dihubungkan dengan indeks massa tubuh ibu hamil yang kurang. Oleh karena itu diperlukannya upaya pencegahan dengan menetapkan dan/atau memperkuat kebijakan untuk meningkatkan intervensi gizi ibu dan kesehatan mulai dari masa remaja.

Kesimpulan

Dari 15 jurnal yang telah direview, (10 jurnal Internasional dan 5 jurnal Nasional), pada skripsi ini didapatkan 7 jurnal diantaranya tentang anemia, 8 jurnal tentang indeks masa tubuh ibu hamil. Untuk 8 jurnal yang dari total keseluruhan jurnal yaitu 15 jurnal, 7 jurnal diantaranya tentang anemia yang mengatakan bahwa Hubungan Antara Anemia Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak adanya hubungan yang bermakna. Dan 8 jurnal tersebut tentang indeks masa tubuh ibu hamil, yang mengatakan Hubungan Antara Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Anak memiliki hubungan yang bermakna.

Literatur review ini menemukan beberapa hal penting Hubungan Antara Anemia Dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak didapatkan dari 15 jurnal seluruhnya memiliki hubungan Antara Anemia Dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak. Kondisi kesehatan dan status gizi ibu saat hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu yang mengalami kekurangan energi kronis atau anemia selama kehamilan akan melahirkan bayi dengan berat badan lair rendah (BBLR). BBLR lahir rendah banyak dihubungkan dengan indeks massa tubuh ibu hamil yang kurang.

BIBLIOGRAFI

- Arinda Nur Sartika, Meirina Khoirunnisa, Elita Meiyetriani, Evi Ermayani, & Indriya Laras Pramesthi, Aziz Jati Nur Ananda. (2021). *Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0–11 months: A crosssectional study in Indonesia*. *Journal Plos One*, 16 (7), 1-14. Science Direct
- Bereket Geze Malako, Benedict Oppong Asamoah, Minyanil Tadesse, & 6Robel Hussen, Meklit Tesfaye Gebre. (2019). *Stunting and anemia among children 6–23 months old in Damot Sore district, Southern Ethiopia*. *Journal BMC Nutrition*, 5 (3), 1-11. Google Scholar
- Christopher T Andersen, Aryeh D Stein, Sarah A Reynolds, Jere R Behrman, Benjamin T Crookston, Kirk A Dearden, Mary E Penny, & Whetney Schott, Lia CH Fernald. (2016). *Stunting in Infancy Is Associated with Decreased Risk of High Body Mass Index for Age at 8 and 12 Years of Age 1-3*. *Journal Nutrition* 2016 ; 146:2296-303. Google scholar
- Dian Anisia Widyaningrum, & Dhiyah Ayu Romadhoni. (2018). Riwayat Anemia Kehamilan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *Journal Medica Majapahit*, 10 (2), 86-99. Google Scholar
- Kasahun Takele, & Temesgen Zewotir, Denis Ndanguza. (2019). *Understanding correlates of child stunting in Ethiopia using generalized linear mixed models*. *Journal BMC Public Health*, 19:626, 1-8. Science Direct
- Milda Hastuty. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di UPTD PUSKESMAS Kampar Tahun 2018. *Jurnal Online Universitas Pahlawan Tuanku Tambusa*, 4 (2), 112-116. Google Scholar
- Nilfar Ruaida, & Octovina Soumokil. (2018). Hubungan Status KEK Ibu Hamil dan BBLR dengan Kejadian Stunting pada Balita di PUSKESMAS Tawiri Kota Ambon. *Jurnal JKT*, 9 (2), 45-51. Google Scholar
- Raisul Akram, Marufa Sultana, Nausad Ali, & Nurbani Sheikh, Abdur Razzaque Sarker. (2018). *Prevalence and Determinants of Stunting Among Preschool Children and Its Urban–Rural Disparities in Bangladesh*. *Journal Food and Bulletin*, 39 (4), 521-535. Science Direct
- Rajesh Kumar Sinha, Richa Dua, Vasundhara Bijalwan, & Shivani Rohatgi, Praveen Kumar. (2018). *Determinants of Stunting, Wasting, and Underweight in Five High-Burden Pockets of Four Indian States*. *Journal of Community Medicine*, 2018 ; 43, 279-283. Google Scholar
- Ratna Dewi, & Nita Evrianasari, Ike Ate Yuviska. (2020). Kadar HB LILA dan Berat Badan Ibu saat Hamil Beresiko terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Kebidanan*, 6 (1), 57-64. Google Scholar
- Rumelia L. Sembring, Nasrudin A. Mappaware, Elizawarda, & Yusrawati Hasibuan, Andi Nilawati. (2018). *Pregnancy Induced Hypertension Accompanied with Anemia : Potential Stunting of Newborns*. *Journal of Health Science*, 10 (6), 164-172. Google Schoolar
- Shimels Hussien Mohammad, & Bagher Larijani, Ahmad Esmailzadeh. (2019). *Concurrent anemia and stunting in young children: prevalence, dietary and nondietary associated factors*. *Journal Nutrition*, 18 (10), 1-10. Google Scholar
- Wajiha Khatun, Sabrina Rasheed, Ashraful Alam, & Tanvir M. Huda, Michael J. Dibley. (2019). *Assessing the Intergenerational Linkage between Short Maternal Stature and Under-Five Stunting and Wasting in Bangladesh*. *Journal Nutrient*, 11 (1818), 1-15. Google Scholar

Hubungan Antara Anemia Dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak : *Literature Review*

Wulandari Meikawati, & Dian Pertiwi Kisdi Rahayu, Indri Astuti Purwanti. (2021). Berat Badan Lahir Rendah dan Anemia Ibu sebagai Prediktor Stunting pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah PUSKESMAS Genuk Kota Semarang. *Jurnal MGMI*, 13 (1), 37-50. Google Scholar

Zhihui Li, Rocki Kim, & Sebastian Vollmer, S. V. Subramanian. (2020). *Factors Associated With Child Stunting, Wasting, and Underweight in 35 Low- and Middle-Income Countries*. *Journal Jama Network Open*, 3 (4), 1-18. Google Scholar

SURAT KETERANGAN ARTIKEL PUBLIKASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN : 1101038301
Nama : Wahyuni
Nim : 2011102411166
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang berjudul "Hubungan antara Anemia dan Indeks Masa Tubuh Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting pada Anak: Literature Review" telah disubmit pada jurnal Caring: Jurnal Keperawatan Itekkesjogja.
<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/index>
<https://ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/authorDashboard/submission/1870>

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Samarinda, 04 Juli 2022

Mahasiswa



Wahyuni
2011102411166

Dosen Pembimbing



Ns. Fatma Zulaikha, M. Kep
NIDN. 1101038301